

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang sangat baik dalam hal pariwisata. Dengan kondisi alam yang indah, menjadikan Indonesia termasuk salah satu destinasi wisata lokal dan manca negara yang sangat diminati.

Sektor pariwisata di Indonesia banyak di dominasi oleh obyek wisata alam mampu memukau bagi setiap wisatawan yang datang. Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan sejarah, Indonesia tidak hanya memiliki obyek wisata alam tetapi terdapat obyek wisata lainnya yang juga banyak diminati yakni obyek wisata sejarah.

Kondisi alam Indonesia yang cocok dijadikan sebagai obyek wisata alam telah menjadikan bidang ini memiliki peluang yang baik dalam berbagai sektor khususnya dalam meningkatkan status ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. Olehnya itu, pemerintah menjadikan obyek wisata alam sebagai bagian yang memerlukan pengelolaan khusus agar para pengunjung semakin tertarik untuk berwisata.

Hingga saat ini, terdapat beberapa jenis wisata yang telah dikembangkan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Salah satunya adalah wisata bahari. Wisata bahari merupakan wisata yang banyak

dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke obyek wisata untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam dengan standar yang lengkap.

Jika melihat *trend* perkembangan pariwisata alam di Indonesia, maka minat para wisatawan cenderung pada wisata pantai bahari. Hal ini didukung oleh kondisi alam laut di Indonesia yang merupakan kawasan segi tiga karang dunia yang merupakan tempat tinggal ribuan ekosistem laut. Kondisi tersebut, menjadikan wisata pantai bahari begitu diminati oleh para pengunjung yang hanya sekedar menghibur diri dari suasana keramaian kota.

Sektor pariwisata pantai bahari merupakan sektor yang seharusnya mendapat perhatian khusus karena hingga saat ini masih banyak daerah-daerah yang mempunyai potensi yang baik namun belum bisa dikelola dengan baik, salah satunya adalah alam pantai yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang di kenal dengan sebutan (Babel).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi baru yang merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan. Kepulauan dengan luas 81.742.74 km² dan berpenduduk 1.000.177 jiwa ini merupakan provinsi yang kaya akan wisata baharinya dengan ibukota Pangkalpinang yang disahkan pada 9 Februari 2002, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejak dahulu terkenal dengan hasil tambang timah,

cengkeh dan lada putihnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki panjang garis pantai 1200 km² yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai wisata bahari.

Terkait wisata bahari, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai beberapa pantai pasir yang indah dan mempesona dan sangat baik untuk dikembangkan menjadi wisata bahari. Hampir semua pantai di kepulauan ini merupakan tipikal pantai yang berpasir putih dan halus dengan ombak yang tenang, salah satunya Pantai Pasir Padi.

Obyek wisata Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari Pusat kota ke arah timur atau sekitar 3 km dari Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung. Bagi warga Kota Pangkalpinang yang berpenduduk sekitar 383.988 jiwa, Pantai Pasir Padi merupakan salah satu destinasi wisata masyarakat lokal atau pun masyarakat luar daerah Kota Pangkalpinang.

Namun demikian, pengelolaan Pantai Pasir Padi belum dikelola dengan baik sehingga keindahan alamnya belum terekspos maksimal jika dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Provinsi Bangka Belitung khususnya di Pulau Bangka.

Pantai Pasir Padi sebenarnya bisa menjadi tujuan wisata pantai utama karena lokasinya dekat dengan pusat kota dan merupakan kawasan pariwisata yang potensial yang ada di Kota Pangkalpinang.

Pengunjung dari luar daerah yang datang dari Bandar Udara Depati Amir maupun pelabuhan Laut Pangkal Balam dapat langsung menuju Pantai Pasir Padi sebelum ke lokasi wisata pantai lainnya. Sampai saat ini, hanya masyarakat Pangkalpinang dan sekitarnya yang menikmati keindahan alam Pantai Pasir Padi.

Apabila ditelisik dengan baik, Pantai Pasir Padi merupakan salah satu dari sekian banyak pantai yang menyimpan potensi pemandangan alam yang indah karena pasir pantainya yang halus dan putih bersih, serta menghadap langsung laut Cina Selatan. Pantai Pasir Padi juga memiliki keindahan karang, bebatuan dipinggir pantai, hamparan pasir putih panjang. Pada waktu tertentu, air laut disekitar pantai ini dapat surut sejauh 2 km dari garis pantai. Kondisi ini biasanya dimanfaatkan oleh para pengunjung dengan melakukan berbagai kegiatan olahraga seperti bermain sepak bola, bermain voli pantai, *jogging*, *race* pantai (*motorcross*) dan lain-lain. Selain itu, banyak lagi yang dilakukan oleh masyarakat seperti mengikuti festival permainan tradisional diantaranya bermain layang-layang. Pantai ini juga menjadi tempat upacara ritual *Peh Chun* yakni upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Tionghoa yang berada di Kota Pangkalpinang dan daerah-daerah lainnya di Bangka Belitung.

Selain memiliki panorama alam pantai yang indah, wisatawan juga dapat menikmati kesejukan es kelapa muda di tengah sejuknya angin pantai. Selain itu, di sepanjang Pantai Pasir Padi terdapat rumah makan dan warung-warung kecil untuk bersantai sambil menikmati kuliner khas laut (*seafood*) seperti ikan bakar, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan kuliner laut lainnya dengan harga yang terjangkau. Tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah pulau batu kecil yang indah bernama Pulau Punai, pulau ini terbentuk dari karang dan bebatuan dan berjarak \pm 200 meter dari bibir Pantai Pasir Padi sehingga dapat dikunjungi dengan berjalan kaki di waktu air surut.

Di Pantai Pasir Padi selain melakukan berbagai kegiatan, para wisatawan juga dapat berlayar menuju dua pulau kecil yang terletak sekitar 2,5 km dari bibir pantai dengan menggunakan perahu-perahu layar milik nelayan. Dua pulau tersebut yaitu Pulau Panjang dan Pulau Semujur. Di Pulau Semujur kita bisa melihat kesibukan para keluarga nelayan dan para pengunjung dapat membeli dan menikmati hasil tangkapan mereka. Lain halnya di Pulau Panjang, sebuah pulau yang tidak berpenghuni.

Sejauh ini, Pantai Pasir Padi belum di kelola secara profesional yang dibuktikan dengan minimnya fasilitas sarana rekreasi wisata bahari. Keterlibatan pemerintah daerah dan swasta untuk mengelola Pantai Pasir

Padi belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Kondisi ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendukung wisata bahari Pantai Pasir Padi yang belum memungkinkan untuk membuka bentuk pelayanan wisata yang menarik. Padahal, jika Pantai Pasir Padi dimanfaatkan dengan maksimal dapat berdampak secara ekonomi, budaya dan sosial pada masyarakat sekitar.

Secara ekonomi, Pantai Pasir Padi yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan wisata akan menarik perhatian para pengunjung. Dengan banyaknya para pengunjung yang datang akan berdampak meningkatnya aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat sekitar di Pantai Pasir Padi. *Secara budaya*, potensi Pantai Pasir Padi akan menarik minat para wisatawan yang nantinya dapat dijadikan sebagai peluang yang baik untuk mensosialisasikan budaya lokal sehingga dikenal oleh setiap wisatawan. *Secara sosial*, dengan banyaknya pengunjung yang berwisata di Pantai Pasir Padi dapat terjadi interaksi sosial antar masyarakat yang bersumber dari berbagai daerah, suku maupun agama sehingga masyarakat lebih memahami dan menikmati indahnya suatu keberagaman yang sarat dengan nilai toleransi dan saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji *“Analisis Potensi Pantai Pasir Padi sebagai Wisata Bahari di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan potensi wisata bahari Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi wisata bahari Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang;
3. Bagaimana kebijakan pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dalam mengembangkan potensi Pantai Pasir Padi menjadi obyek wisata bahari unggulan di Kota Pangkalpinang;

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada masalah dalam menganalisa potensi Pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari di Kota Pangkalpinang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana Analisis Potensi Pantai Pasir Padi Sebagai Wisata Bahari di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?”.

E. Kegunaan Masalah

Disusunnya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

1. Bagi pengelola, diharapkan untuk lebih mengembangkan dan mengelola Pantai Pasir Padi dengan baik dan profesional sehingga kedepannya lebih dikenal oleh masyarakat luas baik di dalam maupun luar negeri;
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan tolok ukur serta informasi sebagai masukan untuk pemerintah daerah dalam mengelola serta meningkatkan potensi obyek wisata pantai di daerah setempat, agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya;
3. Bagi mahasiswa, hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan dan

mengadakan penelitian yang berhubungan dengan ketertarikan pengunjung pada pengelolaan tempat pariwisata;

4. Bagi Fakultas Ilmu Kerolahragaan Universitas Negeri Jakarta (FIK UNJ), dengan adanya penelitian ini dapat dipertimbangkan lagi jika ingin melakukan suatu perjalanan wisata pantai khususnya kepada para dosen agar ingin melakukan berwisata menikmati potensi alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, karena keindahan pantainya yang sangat terjaga keasriannya;